

PENDEKATAN *CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING* DAN *QUIZIZZ* UNTUK MENINGKATKAN KETERLIBATAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN PANCASILA

Roymantini Novita Sari Sihite¹, Dwi Novita Sari², Dinda Yarshal³, Rut Yesni Sianturi⁴
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Indonesia^{1,3,4}
Pendidikan Matematika, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Indonesia²
e-mail: tinisihite747@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini ditujukan untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa kelas IV SDN 060931 Medan pada mata pelajaran Pancasila materi hak, kewajiban, dan aturan, dengan menerapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* yang didukung oleh penggunaan media interaktif Quizizz. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi, sementara analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Temuan penelitian mengindikasikan adanya peningkatan hasil belajar siswa, ditunjukkan oleh kenaikan rata-rata nilai dari 60,00 pada tahap pra-siklus menjadi 72,19 pada siklus I, dan terus meningkat hingga mencapai 84,38 pada siklus II. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan *Culturally Responsive Teaching* yang dikombinasikan dengan media pembelajaran berbasis teknologi seperti Quizizz dapat meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan terhadap materi yang diajarkan.

Kata Kunci: *Culturally Responsive Teaching, Quizizz, Hasil Belajar, Hak Dan Kewajiban*

ABSTRACT

This study aimed to improve the learning outcomes of fourth-grade students at SDN 060931 Medan in the Pancasila subject, specifically on the topics of rights, obligations, and rules, by implementing the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach supported by the use of interactive media, Quizizz. The research employed a classroom action research (CAR) method conducted over two cycles. Each cycle included the stages of planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through observation, tests, and documentation, while data analysis was carried out using quantitative descriptive methods. The findings indicated an improvement in students' learning outcomes, as shown by an increase in the average score from 60.00 in the pre-cycle to 72.19 in the first cycle, and further to 84.38 in the second cycle. These results suggest that the Culturally Responsive Teaching approach, when combined with technology-based learning media such as Quizizz, can significantly enhance students' understanding of the material taught.

Keywords: *Culturally Responsive Teaching, Quizizz, learning outcomes, rights and obligations.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila memegang peranan penting dalam membentuk karakter generasi muda Indonesia yang berakar pada nilai-nilai luhur bangsa, seperti rasa tanggung jawab, kepatuhan terhadap hukum, serta pemahaman mengenai hak dan kewajiban sebagai bagian dari warga negara. Di tingkat sekolah dasar, pendidikan Pancasila menjadi fondasi awal dalam

menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan membentuk jati diri siswa sebagai warga negara yang berkarakter. Namun, dalam implementasinya, pembelajaran Pancasila masih menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu masalah utama adalah rendahnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran dan kurangnya pendekatan pedagogis yang mampu mengakomodasi keberagaman latar belakang budaya peserta didik.

Permasalahan ini terlihat secara nyata di SDN 060931 Medan, khususnya pada siswa kelas IV. Berdasarkan evaluasi awal pada materi "Hak, Kewajiban, dan Aturan", diketahui bahwa dari 32 siswa, hanya 14 siswa atau sekitar 43,75% yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah yang ditetapkan sebesar 75. Rendahnya hasil belajar ini mencerminkan adanya kesenjangan antara tuntutan kurikulum dengan praktik pembelajaran di kelas. Setelah dilakukan analisis, salah satu penyebab utama adalah digunakannya pendekatan pembelajaran yang bersifat monokultural, di mana materi disampaikan secara seragam tanpa mempertimbangkan latar belakang budaya siswa yang heterogen.

Padahal, siswa kelas IV SDN 060931 berasal dari beragam latar belakang etnis dan budaya, seperti Batak, Jawa, Minangkabau, dan Melayu, yang masing-masing memiliki nilai-nilai lokal yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Contohnya, nilai gotong royong yang melekat dalam budaya Minangkabau dan Melayu, serta nilai tanggung jawab yang tercermin dalam budaya Batak, dapat dijadikan ilustrasi nyata untuk mengajarkan konsep-konsep dalam pendidikan Pancasila secara lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang mampu menjembatani antara konten pembelajaran nasional dengan realitas budaya lokal siswa.

Culturally Responsive Teaching (CRT) hadir sebagai solusi pedagogis yang relevan untuk menjawab tantangan tersebut. Menurut Gay (2010); Nieto (2010); Villegas & Lucas (2002); Banks, (2006), Pentingnya guru memanfaatkan latar belakang budaya siswa terletak pada kemampuannya menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan bagi setiap individu. Pendidikan multikultural tidak sekadar mengenalkan keberagaman, tetapi berkaitan erat dengan keadilan sosial dan kesetaraan, yang dimulai dari pengakuan terhadap nilai identitas budaya siswa di dalam kelas. Pendekatan pembelajaran yang menghargai dan memanfaatkan keragaman budaya sebagai sumber kekuatan menjadikan kelas sebagai ruang yang inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan mampu berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. CRT mendorong guru untuk menyesuaikan konten, konteks, serta metode pembelajaran agar sesuai dengan latar belakang budaya peserta didik. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga dapat mengaitkannya dengan pengalaman hidup dan nilai-nilai budaya yang mereka anut.

Penerapan CRT dalam pembelajaran Pancasila memungkinkan guru untuk menggunakan contoh-contoh lokal dan praktik budaya sebagai ilustrasi nilai-nilai Pancasila. Sebagai contoh, nilai tanggung jawab dapat dijelaskan melalui peran anak dalam upacara adat atau kegiatan gotong royong di komunitas masing-masing. Selain itu, metode pembelajaran dapat dirancang sedemikian rupa agar mendorong kolaborasi, diskusi kelompok lintas budaya, serta refleksi atas nilai-nilai budaya yang dimiliki siswa.

Lebih lanjut, penggunaan teknologi pendidikan seperti *Quizizz* dapat memperkuat implementasi CRT. *Quizizz* sebagai platform pembelajaran digital yang interaktif dan adaptif dapat digunakan untuk membuat soal evaluasi yang kontekstual, menyisipkan unsur-unsur budaya lokal, dan menyajikan materi dalam format yang lebih menarik bagi siswa. Penggunaan avatar, ilustrasi, dan narasi berbasis budaya setempat dalam kuis interaktif ini dapat menumbuhkan rasa memiliki dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan

menggabungkan CRT dan media digital seperti Quizizz, guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih inklusif, relevan, dan efektif.

Berbagai studi menunjukkan bahwa Culturally Responsive Teaching dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pencapaian belajar siswa, di antaranya melalui pengakuan terhadap pengalaman budaya mereka (López, 2016; Santoro, 2012)." Namun, sebagian besar studi tersebut dilakukan dalam konteks pendidikan menengah atau tinggi, serta di luar negeri. Sementara itu, kajian mengenai penerapan CRT dalam pembelajaran Pancasila di tingkat sekolah dasar di Indonesia masih sangat terbatas. Hal ini menjadi celah penelitian yang penting untuk diisi, mengingat urgensi dan relevansi pendekatan ini dalam konteks keragaman budaya Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa kelas IV SDN 060931 Medan pada materi "Hak, Kewajiban, dan Aturan" dengan menerapkan pendekatan Culturally Responsive Teaching yang dipadukan dengan penggunaan media interaktif Quizizz. Secara teoritis, penelitian ini mengacu pada teori konstruktivisme sosial dari Vygotsky, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan konteks budaya dalam membangun pemahaman. CRT selaras dengan konstruktivisme karena menempatkan pengalaman budaya siswa sebagai landasan dalam proses belajar. Oleh karena itu, studi ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih terhadap pengembangan praktik pembelajaran Pancasila yang relevan secara kontekstual, bersifat inklusif, serta responsif terhadap dinamika budaya di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa kelas IV di SDN 060931 Medan pada mata pelajaran Pancasila, khususnya materi Hak, Kewajiban, dan Aturan. Penelitian ini mengimplementasikan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) yang terintegrasi dengan media pembelajaran digital Quizizz. Proses penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing melibatkan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, sesuai dengan model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart. Subjek penelitian ini adalah 16 orang siswa kelas IV yang memiliki latar belakang budaya yang beragam, seperti Batak, Melayu, dan Jawa. Keberagaman ini menjadi landasan penting dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang responsif terhadap budaya. Dalam tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan konteks budaya lokal siswa. Materi pembelajaran dan soal evaluasi dalam Quizizz dirancang secara kontekstual, sehingga siswa dapat memahami nilai-nilai Pancasila melalui contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka. Guru juga dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran yang menghargai perbedaan latar belakang siswa serta mengintegrasikan budaya mereka ke dalam kegiatan belajar.

Pada tahap pelaksanaan tindakan, guru melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan RPP yang telah disusun dengan pendekatan CRT. Siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi, menyampaikan pengalaman budaya mereka yang berkaitan dengan hak, kewajiban, dan aturan, serta mengikuti kuis interaktif melalui aplikasi Quizizz untuk memperkuat pemahaman mereka. Proses pembelajaran ini berlangsung secara aktif, dengan penekanan pada inklusivitas dan kebermaknaan materi bagi seluruh siswa.

Tahap observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, di mana peneliti mengamati aktivitas pembelajaran, keterlibatan siswa, serta cara guru mengelola kelas dalam konteks keberagaman budaya. Observasi dilakukan dengan menggunakan instrumen

Copyright (c) 2025 ACTION : Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah

berupa lembar observasi dan catatan lapangan. Setelah pelaksanaan tindakan dan observasi selesai dilakukan, peneliti bersama guru melakukan refleksi untuk mengevaluasi proses yang telah berjalan. Refleksi berperan sebagai landasan dalam melakukan perbaikan dan peningkatan pada siklus selanjutnya. Pengumpulan data dilakukan dengan tiga metode utama, yaitu tes hasil belajar, observasi terhadap kegiatan pembelajaran, serta wawancara dan pencatatan lapangan. Tes hasil belajar dimanfaatkan untuk menilai capaian kognitif siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan pada setiap siklus, sementara observasi digunakan untuk memantau partisipasi siswa serta pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada CRT. Sementara itu, wawancara dan catatan lapangan digunakan untuk menggali persepsi siswa dan guru terhadap efektivitas pendekatan yang digunakan.

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif, mengadopsi desain mixed methods sebagaimana dijelaskan oleh Creswell (2014) dan Creswell & Plano Clark (2007), serta didukung oleh Ponce & Pagán-Maldonado (2014), guna merumuskan pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap fenomena yang diteliti. Data kuantitatif berupa nilai tes hasil belajar dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif untuk melihat peningkatan rata-rata nilai dan persentase ketuntasan belajar siswa berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 75. Sementara itu, data kualitatif dari hasil observasi, wawancara, dan catatan lapangan dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Kriteria keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah apabila minimal 85% siswa mencapai nilai tuntas dan menunjukkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus dengan tujuan untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa kelas IV SDN 060931 Medan pada materi Pancasila mengenai Hak, Kewajiban, dan Aturan melalui penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* yang dipadukan dengan penggunaan media interaktif Quizizz. Penilaian dilakukan pada tiga tahap, yaitu pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Berikut adalah rekapitulasi rata-rata nilai hasil belajar siswa pada setiap tahapan:

Tabel 1. Rata-rata Nilai Hasil Belajar Siswa pada Tiap Tahapan

Tahapan	Rata-rata Nilai
Pra-Siklus	60,00
Siklus I	72,19
Siklus II	84,38

Dari *Tabel 1* di atas terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan pada setiap tahapan. Pada tahap pra-siklus, rata-rata nilai siswa hanya mencapai 60,00, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Setelah diterapkannya pendekatan *Culturally Responsive Teaching* pada siklus I, terjadi peningkatan rata-rata nilai menjadi 72,19, meskipun belum sepenuhnya mencapai KKM. Peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada siklus II, dengan

rata-rata nilai siswa mencapai 84,38. Total peningkatan dari pra-siklus ke siklus II adalah sebesar 24,38 poin.

Pembahasan

Hasil tersebut mencerminkan keberhasilan strategi pembelajaran yang digunakan dalam mengatasi hambatan belajar dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Peningkatan ini juga menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang mempertimbangkan latar belakang budaya siswa serta penggunaan media interaktif seperti Quizizz mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Penggunaan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) yang didukung oleh media Quizizz terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN 060931 Medan dalam pembelajaran Pancasila mengenai hak, kewajiban, dan aturan. Efektivitas pendekatan ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa, dari 60,00 pada tahap pra-siklus menjadi 84,38 pada siklus II.

Pembelajaran yang mempertimbangkan latar belakang budaya siswa—dengan membangun lingkungan yang didukung budaya dan menguatkan mereka melalui kekuatan budaya mereka—membuktikan dirinya mampu menciptakan ruang belajar yang inklusif, relevan, dan berdaya guna membangun keadilan sosial dalam pendidikan” (Gay, 2010; Aronson & Laughter, 2016; Howard & Milner, 2014), sehingga meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pencapaian akademik siswa. "Penggunaan media interaktif seperti Quizizz terbukti menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, kompetitif, dan efektif meningkatkan hasil belajar siswa (Wahyuni et al., 2023; Suranto et al., 2024; Narawati et al., 2022; Setiawan & Wahyuni, 2021).

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada integrasi antara pendekatan pedagogis yang responsif terhadap budaya dan penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar, suatu kombinasi yang masih jarang digunakan secara simultan. Oleh karena itu, disarankan agar guru-guru mengintegrasikan pendekatan berbasis budaya dan media digital dalam proses pembelajaran untuk menciptakan pendidikan yang lebih kontekstual dan bermakna. Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan menerapkan pendekatan ini pada jenjang dan mata pelajaran lain guna memperluas validitas temuan.

KESIMPULAN

Penerapan Culturally Responsive Teaching berbantuan media Quizizz terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 060931 Medan pada materi Pancasila tentang hak, kewajiban, dan aturan, dengan peningkatan rata-rata nilai yang signifikan dari pra-siklus ke siklus II. Penelitian ini menegaskan bahwa integrasi pendekatan pembelajaran berbasis budaya dengan teknologi edukatif tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga motivasi dan keterlibatan belajar mereka. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada sinergi antara pendekatan budaya dan media interaktif yang masih jarang diterapkan secara simultan di tingkat sekolah dasar. Oleh karena itu, guru disarankan untuk mengadopsi pendekatan CRT dalam pembelajaran tematik, dan penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk menguji efektivitas pendekatan ini pada jenjang atau mata pelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aronson, B., & Laughter, J. (2016). *Culturally responsive teaching: Theory, research, and practice at the crossroads of equity and achievement*. Wiley.
- Banks, J. A. (2006). *Multicultural education: Issues and perspectives* (6th ed.). Wiley.
- Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. (2007). *Designing and conducting mixed methods research*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Gay, G. (2010). *Culturally Responsive Teaching: Theory, Research, and Practice* (2nd ed.). New York: Teachers College Press.
- Howard, T. C., & Milner, H. R. (2014). *Promoting culturally responsive teaching and learning: Emerging agendas*. In D. Paris & H. S. Alim (Eds.), *What is culturally sustaining pedagogy?* (pp. 131–150). Teachers College Press.
- López, F. A. (2016). *Culturally responsive pedagogies and the education of Mexican American students: A meta-analysis*. In E. R. Hollins (Ed.), *Teacher preparation for quality teaching* (pp. 87–108). Routledge.
- Narawati, A. Y., Supriadi, D., & Mulyanto, R. (2022). *Using Quizizz as an interactive learning media to improve cognitive values in elementary school students*. *International Journal of Engineering, Science and Information Technology*, 5(1).
- Nieto, S. (2010). *Language, culture, and teaching: Critical perspectives* (2nd ed.). New York, NY: Routledge.
- Ponce, O. A., & Pagán-Maldonado, N. (2015). *Mixed methods research in education: Capturing the complexity of the profession*. *International Journal of Educational Excellence*, 1(1), 111–135. <https://doi.org/10.18562/ijee.2015.0005>
- Santoro, N. (2012). *Teaching across cultures: Building pedagogical relationships for diversity*. Routledge.
- Setiawan, D., & Wahyuni, S. (2021). *Penggunaan Media Quizizz untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik*. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(1), 45–54. <https://doi.org/10.21831/jitp.v8i1.37745>
- Suranto, S., Mafariha, N., & Fuadi, D. (2024). *Harnessing technology for educational assessment: An in-depth analysis of Quizizz in economics classrooms*. *Jurnal Varidika*, 36(1). <https://doi.org/10.23917/varidika.v36i1.5431>
- Wahyuni, W., Mariatun, I. L., & Sholeh, Y. (2023). *Development of Quizizz game-based interactive learning media to improve learning outcomes*. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(1), 143–155. <https://doi.org/10.51276/edu.v5i1.545>
- Villegas, A. M., & Lucas, T. (2002). *Educating culturally responsive teachers: A coherent approach*. Albany, NY: State University of New York Press.